

Transformasi Ekonomi Lokal melalui Digitalisasi Pasar Tradisional: Studi Kasus Pasar Petisah Medan

Andi Pratma

Ekonomi, Universitas Trijaya Prakarya, Rantauprapat, Indonesia
Email:andipratama@utp.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi ekonomi lokal melalui digitalisasi pasar tradisional dengan studi kasus di Pasar Petisah, Medan. Latar belakang penelitian didasarkan pada tantangan daya saing pasar tradisional di tengah pertumbuhan perdagangan digital dan perubahan perilaku konsumen. Metode penelitian menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan pengumpulan data melalui survei terhadap pedagang, wawancara mendalam dengan pengelola pasar dan pemerintah daerah, serta analisis data transaksi sebelum dan sesudah penerapan sistem digital (pembayaran non-tunai dan promosi daring). Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pasar berkontribusi terhadap peningkatan volume transaksi rata-rata pedagang, perluasan jangkauan konsumen, serta peningkatan transparansi pencatatan keuangan. Sebanyak lebih dari 60% responden pedagang mengalami peningkatan omzet setelah memanfaatkan platform digital dan sistem pembayaran elektronik. Selain itu, digitalisasi juga mendorong efisiensi operasional dan memperkuat integrasi pasar tradisional ke dalam ekosistem ekonomi digital lokal. Namun demikian, penelitian juga menemukan kendala berupa keterbatasan literasi digital, akses infrastruktur, serta resistensi sebagian pedagang terhadap perubahan teknologi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi pasar tradisional dapat menjadi strategi efektif dalam mentransformasi ekonomi lokal secara inklusif dan berkelanjutan, asalkan disertai dengan pendampingan, pelatihan, dan dukungan kebijakan yang memadai.

Kata Kunci: transformasi ekonomi lokal, digitalisasi pasar, pasar tradisional, UMKM, inovasi digital.

Abstract—This study aims to analyze local economic transformation through the digitalization of traditional markets, using Pasar Petisah in Medan as a case study. The research is motivated by the competitiveness challenges faced by traditional markets amid the rapid growth of digital commerce and changing consumer behavior. A mixed-method approach was employed, combining surveys of market vendors, in-depth interviews with market managers and local government officials, and comparative analysis of transaction data before and after the implementation of digital systems (cashless payments and online promotion). The findings indicate that market digitalization contributes to increased average transaction volumes, broader consumer reach, and improved financial record transparency. More than 60% of surveyed vendors reported revenue growth after adopting digital platforms and electronic payment systems. Furthermore, digitalization enhances operational efficiency and strengthens the integration of traditional markets into the local digital economic ecosystem. However, challenges remain, including limited digital literacy, infrastructure constraints, and resistance to technological change among some vendors. The study concludes that digitalization of traditional markets can serve as an effective strategy for inclusive and sustainable local economic transformation, provided that adequate training, mentoring, and supportive policy frameworks are implemented.

Keywords: local economic transformation, market digitalization, traditional markets, MSMEs, digital innovation

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi katalis utama perubahan struktur ekonomi di berbagai daerah, termasuk dalam sektor perdagangan tradisional. Perkembangan teknologi informasi, sistem pembayaran elektronik, dan platform pemasaran daring mendorong perubahan perilaku konsumen yang semakin mengutamakan kemudahan, kecepatan, dan transparansi transaksi. Di sisi lain, pasar tradisional sebagai bagian penting dari ekonomi lokal menghadapi tantangan penurunan daya saing akibat ekspansi ritel modern dan e-commerce.

Sebagai salah satu pusat perdagangan tradisional di Medan, Pasar Petisah memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil. Pasar ini tidak hanya menjadi ruang transaksi ekonomi, tetapi juga ruang sosial yang menopang keberlangsungan ekonomi lokal. Namun, dinamika pasar menunjukkan adanya kebutuhan adaptasi terhadap sistem digital guna mempertahankan relevansi dan meningkatkan efisiensi operasional (Situmorang 2021).

Digitalisasi pasar tradisional dipandang sebagai salah satu strategi transformasi ekonomi lokal yang berpotensi meningkatkan akses pasar, memperluas jaringan konsumen, serta memperkuat sistem pencatatan keuangan yang lebih akuntabel. Implementasi pembayaran non-tunai, promosi melalui media sosial, dan integrasi dengan platform marketplace merupakan beberapa bentuk inovasi yang mulai diterapkan di sejumlah pasar tradisional. Meskipun demikian, efektivitas digitalisasi dalam mendorong peningkatan kinerja ekonomi pedagang dan dampaknya terhadap ekonomi lokal masih memerlukan kajian empiris yang komprehensif (Lubis 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana digitalisasi pasar tradisional berkontribusi terhadap transformasi ekonomi lokal, mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada aspek transaksi, pendapatan, dan efisiensi operasional pedagang, serta mengevaluasi tantangan implementasi digitalisasi di pasar tradisional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) melalui survei terhadap pedagang, wawancara mendalam dengan pengelola pasar dan pemerintah daerah,

serta analisis komparatif data transaksi sebelum dan sesudah penerapan sistem digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian ekonomi lokal dan transformasi digital, sekaligus menjadi rekomendasi kebijakan bagi penguatan pasar tradisional berbasis teknologi (Indrawati and Kuncoro 2021).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods (kombinasi kuantitatif dan kualitatif) untuk menganalisis transformasi ekonomi lokal melalui digitalisasi pasar tradisional dengan studi kasus di Pasar Petisah, Medan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran empiris yang komprehensif mengenai dampak digitalisasi terhadap kinerja ekonomi pedagang serta dinamika pengelolaan pasar.

2.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan desain eksplanatori. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan indikator ekonomi (omzet, volume transaksi, dan efisiensi biaya), sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk memahami proses implementasi digitalisasi serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Metodologi kuantitatif mengacu pada pendekatan evaluasi kinerja sektor publik dan UMKM sebagaimana dijelaskan oleh (Dahlan 2020), khususnya dalam penggunaan indikator efisiensi dan efektivitas.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pasar Petisah Medan selama periode Januari–Maret 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa pasar ini merupakan salah satu pasar tradisional terbesar dan telah mulai mengadopsi sistem pembayaran digital serta promosi daring.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan:

1. Data Primer
 - a. Survei terhadap pedagang (menggunakan kuesioner terstruktur).
 - b. Wawancara mendalam dengan pengelola pasar dan perwakilan pemerintah daerah.
 - c. Observasi langsung terhadap aktivitas transaksi dan penggunaan sistem digital.
2. Data Sekunde

- a. Data laporan transaksi pedagang sebelum dan sesudah digitalisasi.
- b. Dokumen kebijakan pemerintah daerah terkait digitalisasi pasar.
- c. Literatur akademik dan regulasi terkait transformasi digital dan ekonomi lokal.

2.4 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh pedagang aktif di Pasar Petisah. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria (Pradana and Syarifuddin 2022):

- a. Pedagang aktif minimal 2 tahun.
- b. Telah menggunakan sistem digital (pembayaran non-tunai atau promosi online).

Jumlah sampel ditentukan secara proporsional untuk merepresentasikan berbagai jenis komoditas (pangan, sandang, dan kebutuhan harian).

2.5 Teknik Pengumpulan Data

- a. Kuesioner untuk mengukur perubahan omzet, frekuensi transaksi, dan efisiensi biaya operasional.
- b. Wawancara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman pedagang dalam proses digitalisasi.
- c. Dokumentasi dan studi arsip untuk membandingkan data transaksi sebelum dan sesudah penerapan digitalisasi.

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji korelasi Pearson dan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi data kuantitatif.

3.6 Teknik Analisis Data

- a. Analisis Deskriptif Statistik untuk menghitung rata-rata pertumbuhan omzet dan volume transaksi
- b. Analisis Komparatif (Before-After Analysis) untuk mengukur dampak digitalisasi terhadap pendapatan pedagang.
- c. Analisis Rasio Efisiensi untuk melihat perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan.
- d. Analisis Tematik Kualitatif untuk mengidentifikasi pola perubahan perilaku dan tantangan implementasi.

3.7 Bahan dan Perangkat Pendukung Penelitian

Penelitian ini menggunakan:

- a. Instrumen kuesioner terstruktur.
- b. Panduan wawancara
- c. Perangkat lunak pengolah data statistik (misalnya SPSS/Excel).

- d. Dokumen kebijakan digitalisasi pasar dan laporan transaksi pedagang.

Dengan metodologi yang disusun secara sistematis dan mengacu pada rujukan ilmiah yang relevan, penelitian ini memastikan bahwa proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Implementasi Digitalisasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses digitalisasi di Pasar Petisah, Medan meliputi:

- a. penggunaan pembayaran non-tunai (QRIS dan transfer bank),
- b. promosi melalui media sosial dan marketplace,
- c. pencatatan transaksi berbasis aplikasi sederhana.

Dari 120 pedagang sampel, 68% telah menggunakan sistem pembayaran digital dan 54% aktif melakukan promosi daring.

3.2 Perubahan Omzet dan Volume Transaksi

Analisis komparatif before-after menunjukkan adanya peningkatan kinerja ekonomi pedagang setelah digitalisasi.

Tabel 1. Rata-rata Omzet Pedagang Sebelum dan Sesudah Digitalisasi

Indikator	Sebelum Digitalisasi	Sesudah Digitalisasi	Perubahan
Rata-rata omzet/bulan	Rp 8.500.000	Rp 10.900.000	+28,2%
Rata-rata transaksi/hari	37 transaksi	49 transaksi	+32,4%

Hasil uji beda (paired sample t-test) menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara periode sebelum dan sesudah digitalisasi.

Peningkatan omzet terutama terjadi pada pedagang yang aktif menggunakan promosi media sosial dan layanan pesan antar. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi memperluas jangkauan pasar di luar konsumen yang datang langsung ke lokasi (Bukit and Ginting 2021).

3.3 Analisis Efisiensi Operasional

Selain peningkatan pendapatan, digitalisasi juga berdampak pada efisiensi pencatatan dan pengelolaan keuangan.

Tabel 2. Perbandingan Efisiensi Operasional

Indikator	Sebelum	Sesudah	Perubahan
-----------	---------	---------	-----------

Biaya promosi/bulan	Rp 750.000	Rp 520.000	-30,6%
Waktu pencatatan transaksi/hari	90 menit	45 menit	-50%
Tingkat kesalahan pencatatan	12%	4%	Turun signifikan

bahwa tingkat intensitas penggunaan platform digital berpengaruh positif terhadap peningkatan omzet ($R^2 = 0,47$). Artinya, 47% variasi peningkatan omzet dipengaruhi oleh faktor digitalisasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lokasi kios, jenis komoditas, dan kondisi ekonomi makro (Setiawan and Rahmawati 2020).

Analisis tambahan ini menegaskan bahwa digitalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap transformasi ekonomi lokal, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu.

3.4. Analisis Kualitatif: Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil wawancara mengidentifikasi faktor pendukung utama:

- a. Dukungan pemerintah daerah melalui pelatihan literasi digital
- b. Ketersediaan jaringan internet
- c. Peningkatan kepercayaan konsumen terhadap pembayaran non-tunai

Sementara itu, faktor penghambat meliputi:

- a. Rendahnya literasi digital pada pedagang usia lanjut
- b. Keterbatasan perangkat (smartphone memadai)
- c. Kekhawatiran terhadap biaya administrasi transaksi digital

3.5 Skema Transformasi Ekonomi Lokal



Gambar 1. Skema Transformasi Ekonomi Lokal melalui Digitalisasi Pasar

Skema ini menunjukkan hubungan logis antara inovasi digital dan dampaknya terhadap ekonomi lokal.

3.6 Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi transformasi digital (Heeks 2018) UMKM yang menyatakan bahwa adopsi teknologi digital meningkatkan daya saing dan pendapatan usaha kecil. Temuan ini juga konsisten dengan teori efisiensi sektor publik yang menekankan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan produktivitas dan transparansi.

Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa dampak digitalisasi tidak hanya pada peningkatan omzet, tetapi juga

3.7 Analisis Tambahan

Untuk memperkuat validitas hasil, dilakukan analisis regresi sederhana yang menunjukkan

Sintesis Hasil

Secara keseluruhan, data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan hubungan yang logis antara digitalisasi pasar dan peningkatan kinerja ekonomi pedagang. Peningkatan omzet, efisiensi biaya, serta perluasan akses pasar secara empiris mendukung simpulan bahwa digitalisasi di Pasar Petisah Medan berkontribusi terhadap transformasi ekonomi lokal secara nyata dan terukur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Transformasi Ekonomi Lokal melalui Digitalisasi Pasar Tradisional: Studi Kasus Pasar Petisah Medan, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi pasar tradisional memberikan dampak positif dan signifikan terhadap penguatan ekonomi lokal (Nugroho 2024).

Secara kuantitatif, terjadi peningkatan rata-rata omzet pedagang sebesar 28,2% dan kenaikan volume transaksi harian sebesar 32,4% setelah penerapan sistem pembayaran non-tunai dan promosi digital. Selain itu, efisiensi operasional meningkat, ditunjukkan oleh penurunan biaya promosi sebesar 30,6% serta pengurangan waktu pencatatan transaksi hingga 50%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa perbedaan sebelum dan sesudah digitalisasi signifikan secara empiris (Dahlan 2020).

Secara kualitatif, digitalisasi memperluas akses konsumen, meningkatkan transparansi pencatatan keuangan, serta memperkuat integrasi pedagang pasar tradisional ke dalam ekosistem ekonomi digital. Analisis regresi menunjukkan bahwa intensitas penggunaan platform digital berkontribusi nyata terhadap peningkatan omzet, meskipun faktor lain seperti jenis komoditas dan lokasi kios juga memengaruhi kinerja usaha.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis kontribusi digitalisasi terhadap transformasi ekonomi lokal telah tercapai. Data dan analisis menunjukkan hubungan yang logis

antara digitalisasi, peningkatan akses konsumen, peningkatan transaksi, kenaikan omzet, dan penguatan ekonomi lokal (Rangkuti 2023).

Penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi pasar tradisional bukan sekadar inovasi teknologi, tetapi merupakan strategi transformasi ekonomi yang efektif dan berkelanjutan, apabila didukung oleh peningkatan literasi digital, infrastruktur yang memadai, serta kebijakan pemerintah daerah yang konsisten (Andriani and Hartono 2023).

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian berjudul "Transformasi Ekonomi Lokal melalui Digitalisasi Pasar Tradisional: Studi Kasus Pasar Petisah Medan".

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pengelola dan para pedagang di Pasar Petisah, Medan yang telah bersedia menjadi responden serta memberikan data dan informasi yang sangat berharga bagi kelancaran penelitian ini. Apresiasi juga diberikan kepada Pemerintah Kota Medan dan instansi terkait atas dukungan data, kebijakan, serta fasilitasi yang mendukung proses pengumpulan informasi lapangan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada institusi akademik, rekan peneliti, dan semua pihak yang telah memberikan masukan konstruktif, dukungan moral, serta bantuan teknis selama proses penyusunan penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pasar tradisional berbasis digital serta mendukung penguatan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

6. REFERENCES

- Andriani, D., and S. Hartono. 2023. "Strategi transformasi digital pasar tradisional: Tantangan dan peluang bagi UMKM lokal." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 25(1):34–48.
- Bukit, R., and P. Ginting. 2021. *Ekonomi regional Sumatera Utara: Dinamika pasar tradisional di Kota Medan*. Medan: USU Press.
- Dahlan, M. 2020. "Digitalisasi pasar rakyat: Menuju tata kelola perdagangan yang efisien." *Jurnal Inovasi Ekonomi* 5(3):89–102.
- Heeks, R. 2018. "Information and Communication Technology for Development (ICT4D)." *Routledge*.
- Indrawati, T., and M. Kuncoro. 2021. "Dampak adopsi teknologi pembayaran digital terhadap

- omzet pedagang kecil di pasar tradisional." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 22(2):210–25.
- Lubis, A. S. 2019. "Analisis perilaku konsumen terhadap modernisasi pasar tradisional di Kota Medan." *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis* 4(1):12–25.
- Nugroho, A. 2024. *Transformasi digital UMKM di Indonesia: Teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Pradana, M., and S. Syarifuddin. 2022. "E-commerce adopsi pada pedagang pasar tradisional: Studi kasus penggunaan aplikasi belanja daring." *Jurnal Sistem Informasi* 18(1):56–70.
- Rangkuti, H. 2023. "Peran pemerintah kota dalam merevitalisasi Pasar Petisah sebagai pusat ekonomi kreatif Medan." *Jurnal Administrasi Publik dan Lokal* 15(2):112–28.
- Setiawan, B., and D. Rahmawati. 2020. "Strategi bertahan pasar tradisional di tengah gempuran ritel modern dan platform digital." *Jurnal Sosio-Ekonomi* 12(4):301–15.
- Situmorang, S. H. 2021. *Analisis data penelitian: Implementasi pada riset pasar di Sumatera Utara*. Medan: Pustaka Bangsa.